

**RUTINITAS WARTAWAN DALAM MEMPRODUKSI BERITA
(Studi Etnografi Media Tentang Rutinitas Wartawan
Kupang.Antaraneews.Com Dalam Memproduksi Berita)**

**Quidora Ledo Soera¹
Petrus Ana Andung²
Monika Wutun³**

¹Alumni Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRACT

"JOURNAL OF ROUTINES IN PRODUCING NEWS (STUDY OF MEDIA ETHNOGRAPHY ABOUT THE ROUTINES OF ARCHIPELAGO KUPANG .ANTARANEWS.COM IN PRODUCING NEWS" The rapid development of information and communication technology brings relevant changes in several areas of human life. No exception with the field of journalism. Developments that influence the existence of the media force conventional media to provide new policies that are more efficient and effective for society. One of them is by making an online version of the news portal. Increasingly intense media competition requires online journalistic media workers to work fast from searching to working on news that is a routine for journalists. The purpose of this study was to find out the routines of ANTARA News NTT online media reporters in producing news and to find out the meaning of routines by ANTARA News NTT online media reporters in producing news. The theory used in research is the theory of new media / new media. The method in this study uses ethnographic media methods. Data was collected by in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. While the data analysis uses Cresswell's analysis model, and the data validity technique uses triangulation. The results showed that the routine of ANTARA News's online media reporter NTT in producing news consisted of five stages, including preparing the agenda for coverage, coverage, news script writing, editing by editor, and dissemination to the general public. ANTARA News NTT online media reporter interpreted his routine in producing news, including journalist rituals, part of a journalist's life, and the demands of the profession.

Keywords : Online Media, ANTARA News NTT, Journalist Routines, Media Ethnography

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa perubahan yang relevan di beberapa bidang kehidupan manusia. Tidak terkecuali dengan bidang jurnalistik. Perkembangan yang berpengaruh pada eksistensi media memaksa media konvensional untuk menyediakan kebijakan baru yang lebih efisien dan efektif bagi masyarakat. Salah satunya

adalah dengan membuat portal berita versi *online*. Persaingan media yang semakin ketat menuntut pekerja media jurnalistik online untuk bekerja serba cepat mulai dari mencari hingga mengerjakan berita yang menjadi rutinitas wartawan pada umumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rutinitas wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita dan untuk mengetahui pemaknaan rutinitas oleh wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *new media*/media baru. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi media. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis milik Creswell, serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita terdiri dari lima tahapan, antara lain yakni menyiapkan agenda liputan, peliputan, penulisan naskah berita, penyuntingan oleh redaktur, dan penyebarluasan kepada khalayak umum. Wartawan media online ANTARA News NTT memaknai rutinitasnya dalam memproduksi berita, antara lain ritual wartawan, bagian dari kehidupan seorang wartawan, dan tuntutan profesi.

Kata Kunci : Media Online, ANTARA News NTT, Rutinitas Wartawan, Etnografi Media

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa perubahan yang relevan di beberapa bidang kehidupan manusia. Tidak terkecuali dengan bidang jurnalistik. Perkembangan yang berpengaruh pada eksistensi media memaksa media konvensional untuk menyediakan kebijakan baru yang lebih efisien dan efektif bagi masyarakat. Salah satunya adalah dengan membuat portal berita versi *online*. Persaingan media yang semakin ketat menuntut pekerja media jurnalistik online untuk bekerja serba cepat mulai dari mencari

hingga mengerjakan berita yang menjadi rutinitas wartawan pada umumnya. Sebelum informasi/berita turun ke hadapan pembaca, setiap media tentu melalui proses yang panjang dalam memproduksi berita. Mulai dari peliputan di lapangan oleh wartawan media itu sendiri, penulisan naskah berita, penyuntingan naskah oleh editor, hingga penyebarluasan kepada khalayak umum. Sama halnya dengan Perum LKBN ANTARA Biro NTT.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rutinitas wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita dan

untuk mengetahui pemaknaan rutinitas oleh wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *new media/media* baru. Sementara manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat akademis dan praktis. Manfaat Akademisnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk dapat membantu memperluas ilmu pengetahuan khususnya, menambah khazanah ilmiah pada pengembangan teori media baru, dan diharapkan dapat menjadi sumber literatur dalam bidang Ilmu Komunikasi, dan berguna untuk referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap studi etnografi media. sedangkan, Manfaat Praktisnya, diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan baru bagi pembaca tentang rutinitas wartawan dalam memproduksi berita media online dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Perum LKBN ANTARA Biro NTT dalam hal ini setiap wartawan dalam memproduksi berita.

KAJIAN PUSTAKA DAN METODE

Media Konvensional

Media konvensional adalah penggabungan atau

pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan dalam satu tujuan. Biasanya merujuk pada teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan adanya jaringan konvensional. Media konvensional identik dengan karakter yang masih masif atau *one to many*. Yang termasuk dalam media konvensional yakni, media cetak (pers), media penyiaran (radio dan televisi), film, dan termasuk musik. Pada umumnya, media konvensional memanfaatkan pesan berupa teks, audio, atau gambar dengan teknologi *print* atau analog, (Wahyuni 2013:97).

Media Online/Siber atau Jurnalisme Online

Media online/siber atau jurnalisme online/daring ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan media internet. Jurnalisme daring adalah sebuah metode baru penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan bantuan atau perantara teknologi internet. Salah contoh perwujudan jurnalisme daring adalah *weblog*, atau sering disebut sebagai *blog*.

Menurut Paul Bradshaw (Romli, 2012), ada lima prinsip dasar jurnalistik online, yang disingkat

dengan BASIC, yaitu *Brevity*, *Adaptability*, *Scannability*, *Interactivity*, dan *Community*. *Pertama*, *Brevity* (Ringkas) ialah tulisan yang dikerjakan harus dibuat seringkasan mungkin, tidak panjang dan bertele-tele agar dapat dibaca dan dipahami dengan cepat. *Kedua*, *Adaptability* (mampu beradaptasi) ialah dalam menyajikan berita/informasi, seorang jurnalis harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi. Jurnalis dituntut tidak hanya menulis berita, tetapi juga mampu menyajikan berita dengan keragaman cara penyajian. Bukan hanya tulisan, tetapi juga dengan gambar, atau disajikan dalam bentuk video atau suara. Jurnalis dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi pembaca. *Ketiga*, *Scannability* (dapat dipindai) ialah situs/laman web jurnalis dituntut untuk memiliki sifat dapat dipindai, untuk memudahkan pembaca. Dikarenakan sebagian besar pengguna situs melakukan pencarian spesifik, dengan memindai halaman web. Pembaca akan mencari informasi utama, *subheading*, *link*, dan lainnya untuk membantu menavigasi teks, sehingga tidak perlu melihat

monitor dalam waktu yang lama. Di sini penentuan judul berita sangat penting dalam menarik minat pembaca, terutama dua kata pertama judul. *Keempat*, *Interactivity* (interaktivitas) ialah pembaca dibiarkan menjadi pengguna, berarti memberikan keleluasaan pada pembaca untuk memberikan tanggapan, atau komunikasi lainnya pada jurnalis melalui laman situs tersebut. Dengan begitu pembaca akan merasa bahwa dirinya dilibatkan dan dihargai, sehingga mereka semakin merasa senang membaca situs tersebut. *Kelima*, *Community and conversation* (komunitas dan percakapan) ialah Pembaca media online tidak hanya bersifat pasif dalam membaca berita, seperti saat membaca berita pada Koran atau televisi. Sebab media online memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan-percakapan pendek untuk menangkap isi berita, misalnya melalui kolom komentar. Sebagai timbal baliknya, jurnalis juga harus menanggapi interaksi dari pembaca sehingga tercipta komunitas percakapan di dalamnya.

Rutinitas Media

Shoemaker (dalam Octavianto, 2009:7) menganalogikan media

dengan orang, yang selalu membentuk pola, kebiasaan, dan cara-cara untuk melakukan sesuatu. Media dengan demikian harus menemukan cara-cara efektif dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bahan mentah yang dimilikinya. Rutinitas semacam itu telah menjadi bagian dari bisnis berita.

Media berita adalah organisasi yang kompleks dan menghadapi *deadline* yang terusmenerus. Organisasi media ini harus bersikap rasional dengan membuat suatu sistem yang mempermudah organisasi dalam merespon berbagai peristiwa tidak terduga yang terjadi di dunia setiap harinya. Berbagai organisasi tidak terduga tersebut harus dapat dikategorikan, diurutkan, dan diklarifikasikan berdasarkan kelayakan untuk dikejar sebagai berita, (dalam Octavianto, 2009:8)

Banyak rutinitas media dirancang untuk mengatasi batasan-batasan fisik. Seperti ruang media misalnya, sangat terbatas sementara banyak peristiwa terjadi sekaligus dan banyak diantaranya mengandung nilai berita. Meski terbatas, ruang berita biasanya memiliki format yang tetap.

Rutinitas memiliki dampak yang penting dalam produksi konten media. rutinitas membentuk lingkungan yang akrab, tempat pekerja media menjalankan tugas-tugasnya.

Media membentuk berbagai rutinitas untuk mengatasi berbagai keterbatasan. Keterbatasan itu terkait dengan ruang media, batas waktu, dan akurasi informasi. Beberapa hal yang terbentuk melalui rutinitas media antara lain; pandangan mengenai apa itu berita dan nilai berita, hubungan diantara jurnalis dan media lain, eksklusivitas berita, dan pandangan mengenai sumber-sumber berita/narasumber.

Panduan Penulisan Berita Lempang dan Feature Khas LKBN ANTARA

Adapun panduan penulisan berita lempang dan feature pada LKBN ANTARA yang disebut berita PSO. Berita PSO adalah berita yang sudah memenuhi kaidah jurnalistik dengan kandungan unsur *Who, What, Where, When, Why*, dan *How* (5W+1H) tetapi juga setidaknya mengandung salah satu unsur 3E+1N, yaitu *Empowering* (memberdayakan), *Educating* (mendidik), *Enlightening* (pencerahan), dan *Nationalism* (penguatan NKRI). Adapun proses

PSO di mulai dari pertama, pemilihan angle yang tepat, yaitu : *pertama*, Mampu menjernihkan masalah. *Kedua*, Bisa mengandung salah satu dari empat unsur yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu *empowering* (memberdayakan), *educating* (mendidik), *enlightening* (pencerahan), dan *nationalism* (penguatan NKRI) atau disingkat 3E+1N

Kedua, pemilihan narasumber utama yang kredibel dan representatif serta menyajikan narasumber secara berimbang atau *cover bothside*. Ketiga, menyajikan tulisan dengan bahasa yang lugas, pemilihan kata yang tidak menimbulkan konflik dan memperburuk citra pemerintah serta argumentasi yang rasional, (Sumber : Panduan Berita PSO ANTARA, 2012)

Penyuntingan Khas LKBN ANTARA

a) Penyuntingan merupakan pemeriksaan secara seksama oleh redaktur atas seluruh bahan berita sebelum diputuskan untuk disiarkan atau dihapus berpedoman pada motto “cepat, akurat, penting”. b) Setiap berita dan atau terjemahan disunting oleh orang berbeda. c) Hasil penyuntingan harus bebas dari kesalahan substansi dan kesalahan

ejaan, nama, jabatan, tempat, waktu, gelar, atau angka. d) Kesalahan penyuntingan menjadi tanggung jawab redaktur. Redaktur yang melakukan kesalahan penyuntingan akan terkena sanksi, (Sumber : LKBN ANTARA, 2007:59)

Teori Media Baru

Menurut Marshall McLuhan, media baru atau *new media* adalah perkembangan teknologi komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Media baru memiliki karakteristik (Lister, 2008), yaitu : jaringan (*network*), interaktivitas, digital, hipertekstual, virtual, dan simulasi.

Etnografi Media

Metode etnografi media, menurut Murphy dalam Andung (2018:919) sangat berkaitan dengan pembentukan makna, penggunaan teknologi media dan juga ritual-ritual yang mengelilingi khalayak baik di rumah maupun di tempat lain berkenaan dengan kehadiran media. Pemahaman tersebut memberi penajaman bahwa salah fokus utama dari etnografi media adalah pada kehidupan sehari-hari dan penggunaan media. Kehidupan sehari-hari yang dimaksudkan

tidak melulu merujuk pada berbagai kegiatan rutin keseharian namun juga berkaitan dengan tempat dan ruang di mana teknologi media memberi dampak secara luas dalam rutinitas kehidupan khalayak.

Dalam Andung, Murphy menjelaskan (2018:920), bahwa etnografi media terbagi atas dua kategori yakni etnografi media dengan fokus kajian pada khalayak (*audience ethnography*) dan etnografi produksi media (*media production*). Khusus etnografi produksi media memfokuskan analisisnya pada proses kreatif yang melatarbelakangi profesionalisme wartawan, hubungan, dan rutinitas kerja wartawan di media online ANTARA News NTT. Merujuk pada dua kategori tersebut, maka metode etnografi media dalam penelitian ini berada pada level produksi media. Pada ranah produksi media ini, etnografi media mempersoalkan rutinitas kerja wartawan dalam memproduksi sebuah berita.

Menurut Berg (Andung, 2018:920), membagi etnografi media ke dalam dua kategori, yakni *macro-ethnography* dan *micro-ethnography*. Penelitian ini termasuk dalam *micro-ethnography*, karena kategori ini

biasa digunakan pada penelitian komunikasi massa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai perhitungan numerik, situasional deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bola salju, dan *story*. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat, (Pujileksono, 2015:35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rutinitas Wartawan Media Online ANTARA News NTT dalam Memproduksi Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rutinitas berasal dari kata dasar rutin yang berarti suatu prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Dari arti tersebut maka peneliti menarik makna rutinitas ialah kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang dalam kehidupan sehari-hari baik menyangkut tugas maupun kewajiban. Tugas maupun

kewajiban dalam hal ini yakni mencari hingga menyusun berita yang merupakan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan setiap wartawan tak terkecuali wartawan media massa online/jurnalisme online ANTARA News NTT.

Rutinitas-rutinitas tersebut merupakan bagian dari tahapan-tahapan yang dilalui setiap wartawan media online ANTARA News NTT dalam memproduksi berita, diantaranya yakni *pertama*, menyiapkan agenda liputan. Agenda liputan merupakan sebuah persiapan awal yang wajib dibuat oleh seluruh wartawan di Perum LKBN ANTARA tak terkecuali kantor berita ANTARA biro NTT. Dengan tujuan, setiap wartawan tetap fokus pada fungsi ANTARA yaitu sebagai pemasok berita ke berbagai media massa, baik di dalam maupun luar negeri. Pemberian tugas secara khusus oleh pemerintah kepada Perum LKBN ANTARA ini untuk mendesiminasikan informasi yang dapat mendidik dan mencerdaskan masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah memandang perlu meningkatkan program aksesibilitas dan pencitraan, baik dalam lingkup nasional maupun

internasional dengan menetapkan sejumlah tema yang sesuai dengan perkembangan pemberitaan, (Panduan Berita PSO, 2012:7).

Agenda liputan yang disiapkan mengacu pada 3 (tiga) tema utama, yaitu *pertama*, kemaritiman, ekonomi, dan pariwisata. *Kedua*, politik hukum dan keamanan. Dan *ketiga*, pembangunan manusia dan kebudayaan. Ketiga tema utama ini disebut Layanan Berita *Publik Service Obligation* (PSO). Layanan Berita PSO adalah pelayanan umum bidang pers yang diberikan pemerintah kepada ANTARA untuk menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah dan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam bentuk berita yang bisa disebarluaskan kepada masyarakat melalui kanal ANTARA maupun melalui pelaku media massa di dalam dan luar negeri.

Para wartawan Perum LKBN ANTARA Biro NTT sendiri setiap harinya selalu menyiapkan agenda liputan. Selain berisi 3 (tiga) tema utama, di dalam agenda liputan juga berisi target berita yang akan dihasilkan dan batas waktu penulisan berita. Biasanya, target berita yang dihasilkan wartawan media online ANTARA News NTT berkisar pada 3 berita yang mengacu pada tema-tema utama.

Selanjutnya, para wartawan dapat mengerjakan lebih dari 3 (tiga) berita di luar tema-tema utama apabila telah memenuhi target berita.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yakni menyiapkan agenda liputan merupakan tahapan awal yang diwajibkan sebelum setiap wartawan media online ANTARA News NTT turun ke lapangan untuk melakukan peliputan. Agenda liputan yang disiapkan masing-masing wartawan disesuaikan dengan perkembangan pemberitaan baik lingkup nasional maupun internasional. Perkembangan pemberitaan sendiri tetap disesuaikan oleh wartawan kantor berita ANTARA berdasarkan tema-tema utama yang telah terkategori di dalam panduan berita PSO agar berita-berita tersebut layak dikonsumsi oleh masyarakat/khalayak umum. Hal ini sesuai dengan panduan penulisan berita lempang dan feature khas LKBN ANTARA yang di dalamnya memuat proses pemilihan tema sesuai PSO, yakni pemilihan *angle* yang tepat. *Pertama*, mampu menjernihkan masalah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pemilihan tema berita untuk dimasukkan ke

dalam agenda liputan oleh wartawan kantor berita ANTARA selalu mengacu pada berita yang akan ditulis harus mampu menjernihkan masalah. Misalnya, pada salah satu berita bertema pariwisata yang berjudul “China Dominasi Kunjungan ke Labuan Bajo,”³ berita ini turun di kanal *kupang.antaraneews.com* pada Rabu, 17 Oktober 2018. Sehari setelah berita tersebut diturunkan, kantor berita ANTARA Biro NTT mendapat kritikan terkait isi berita yang tidak sesuai. Maka, dari pihak kantor berita ANTARA pada hari itu juga, salah satu wartawannya diberi tugas oleh pemimpin redaksi untuk memasukkan tema dalam agenda liputan dengan tema yang sama, hal ini dimaksudkan untuk menjernihkan masalah terkait pemberitaan sebelumnya. Selain mampu menjernihkan masalah, hal tersebut juga merupakan proses kedua dalam pemilihan *angle* yang tepat, yakni mengandung salah satu dari empat unsur yang bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat diantaranya memberdayakan, mendidik, pencerahan, dan penguatan NKRI atau disingkat 3E+1N.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, agenda liputan yang telah disiapkan, kemudian dikirim

dari layar kerja wartawan ke sistem yang dikontrol oleh pemimpin redaktur daerah lalu diajukan ke pusat untuk dimasukkan ke dalam daftar agenda liputan. Proses pengiriman agenda liputan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik *new media* terkandung di dalamnya, yakni pertama, menggunakan jaringan internet sebagai alat penghubung, dan *kedua*, terdapat interaksi antara wartawan dengan pemimpin redaktur dan pemimpin redaktur daerah dengan pusat dalam hal melakukan pengontrolan terhadap agenda liputan yang diajukan.

Kedua, Peliputan. Peliputan merupakan sebuah proses di mana wartawan kantor berita ANTARA Biro NTT mencari bahan-bahan untuk penulisan berita. Penentuan narasumber yang tepat adalah salah satu hal penting dalam melakukan liputan. Wartawan kantor berita ANTARA, biasanya melakukan wawancara dengan narasumber tidak hanya secara langsung di lapangan. Namun, wartawan kantor berita ANTARA juga sering melakukan wawancara via telepon seluler, *chatting* via *whatsapp*, maupun melalui email. Hal ini dilakukan dengan alasan narasumber yang sering sulit ditemui secara langsung.

Wawancara yang dilakukan tidak hanya secara langsung di lapangan, tetapi juga melalui media komunikasi dan media sosial tersebut, menunjukkan bahwa teknik wawancara yang dipakai wartawan kantor berita ANTARA seturut dengan karakteristik yang terdapat dalam teori *new media*, yakni memiliki jaringan yang berfungsi sebagai alat penghubung satu dengan yang lain dalam hal ini wartawan dan narasumber. Selain itu, memiliki interaksi, ini menandakan bahwa wartawan dengan narasumber secara langsung melakukan sebuah proses wawancara yang terkontrol. Kemudian digital, dalam proses wawancara yang dilakukan melalui media komunikasi dan media sosial terkadang wartawan kantor berita ANTARA memperoleh gambar sebagai foto jurnalistik dengan meminta kepada narasumber, apabila berita yang akan dimuat berhubungan dengan berita tokoh. Jadi bukti digital yang dikirimkan berupa foto diri.

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam panduan penulisan berita lempang dan feature khas LKBN ANTARA yakni, pemilihan narasumber utama yang kredibel dan representatif serta

menyajikan narasumber secara berimbang atau *cover bothside*.

Ketiga, Penulisan naskah berita. Penulisan naskah berita merupakan tahapan yang dilakukan wartawan kantor berita ANTARA setelah mencari bahan-bahan pemberitaan. Setelah data-data diperoleh, setiap wartawan kemudian mengerjakan penulisan beritanya di komputer masing-masing yang tersedia di dalam ruang kantor.

Dalam menuliskan naskah berita, setiap wartawan kantor berita ANTARA menjadikan panduan penulisan berita lempang dan feature khas LKBN ANTARA sebagai pedoman penulisan. Pedoman penulisan khas LKBN ANTARA ini dibuat berdasarkan pedoman pemakaian bahasa dalam pers. Sehingga penyajian tulisan disajikan dengan bahasa yang baik dan benar.

Selama mengerjakan berita, setiap wartawan tak luput dari diskusi antar wartawan kantor berita ANTARA Biro NTT. Diskusi yang terjadi di dalam ruang kantor ini sering disebabkan oleh kebuntuan terhadap penulisan berita, seperti kurangnya pengetahuan akan sesuatu oleh wartawan itu sendiri dan penggunaan bahasa jurnalistik yang sesuai. Selain itu, wartawan

kantor berita ANTARA juga sering melakukan wawancara di sela-sela penulisan naskah berita. Hal ini dilakukan untuk melengkapi kurangnya informasi yang menunjang kebenaran/fakta di dalam sebuah berita. Wawancara ini biasa dilakukan melalui media komunikasi dan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penulisan naskah berita, setiap wartawan kantor berita ANTARA juga melakukan wawancara di sela-sela penulisan berita apabila terdapat kekurangan informasi dari narasumber. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang memudahkan wartawan kantor berita ANTARA dalam menyelesaikan penulisan berita dalam waktu singkat, yakni adanya jaringan yang memudahkan komunikasi antara wartawan dan narasumber, sehingga jika wartawan memiliki kekurangan informasi, wartawan dapat langsung menghubungi narasumber dan melanjutkan penulisan naskah berita tanpa takut kesulitan bertemu narasumber. Selain itu, adanya interaksi antara wartawan dan narasumber secara langsung melalui media komunikasi dan media sosial memudahkan wartawan dalam melengkapi

penulisan naskah berita. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam teori *new media*.

Keempat, penyuntingan naskah berita. Penyuntingan naskah berita merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh redaktur media online ANTARA News NTT setelah berita selesai dikerjakan oleh wartawan media online ANTARA News NTT. Hal ini sesuai dengan poin pertama dalam pedoman penyuntingan khas LKBN ANTARA yakni penyuntingan merupakan pemeriksaan secara seksama oleh redaktur atas seluruh bahan berita sebelum diputuskan untuk disiarkan atau dihapus berpedoman pada “cepat, akurat, dan penting”.

Adapun apabila berita yang dikerjakan wartawan media online ANTARA News NTT merupakan berita lingkup internasional, maka berita tersebut akan disunting dan diterjemahkan ke dalam bahasa internasional (Bahasa Inggris). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam poin kedua pedoman penyuntingan khas LKBN ANTARA yakni setiap berita dan atau terjemahan disunting oleh orang yang berbeda.

Penyuntingan yang dilakukan oleh redaktur meliputi, antara lain kesalahan penulisan atau penggunaan bahasa

jurnalistik dan verifikasi data yang terdapat dalam naskah berita. Hal ini sesuai dengan poin ketiga dalam pedoman penyuntingan berita khas LKBN ANTARA, yakni hasil penyuntingan harus bebas dari kesalahan ejaan, nama, jabatan, tempat, waktu, gelar, atau angka. Namun, saat di lapangan peneliti sering menemukan kesalahan penulisan atau penggunaan bahasa jurnalistik terutama menyangkut nama, jabatan, tempat, waktu, gelar, dan angka meskipun telah melalui meja kerja redaktur.

Adapun karakteristik teori *new media* yang terdapat dalam proses penyuntingan berita oleh redaktur, yakni setelah berita selesai dikerjakan oleh wartawan kemudian dikirim ke sistem dengan mengandalkan jaringan. Setelah dikirimkan ke sistem yang dikontrol langsung oleh pemimpin redaksi daerah, berita tersebut kemudian disunting oleh redaktur di meja kerjanya. Usai disunting, berita tersebut kemudian dikirim ke sistem SP2MT untuk ditayangkan, baru kemudian setiap biro di daerah mempublikasikannya melalui kanal masing-masing, seperti *kupang.antaraneews.com*. Dalam proses penyuntingan sampai disebarluaskan kepada

masyarakat, peran jaringan sebagai karakteristik dari *new mediasangat* penting karena jaringan berfungsi sebagai alat penghubung antara wartawan dengan sistem dan redaktur dengan sistem, hingga kanal ANTARA News NTT sebagai media yang dipakai untuk menyebarkan berita.

Pemaknaan Wartawan Media Online ANTARA News NTT Terhadap Rutinitas Wartawan dalam Memproduksi Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna berarti pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Dari pengertian tersebut maka penulis menarik arti makna yakni sesuatu yang berarti penting bagi seseorang bahkan beberapa orang terhadap sebuah keadaan. Sebuah keadaan dalam hal ini, rutinitas sebagai wartawan media online/jurnalisme online dalam memproduksi berita.

Dalam menjalani kehidupan sebagai wartawan, menyiapkan agenda liputan, pencarian bahan pemberitaan hingga penulisan naskah berita oleh wartawan media online ANTARA News NTT dimaknai sebagai sesuatu yang berarti penting dalam dunia jurnalisme.

Wartawan media online ANTARA News NTT sendiri memaknai rutinitasnya yakni, *pertama*, ritual wartawan, yaitu sesuatu yang biasa dalam hidup kewartawanan karena telah terbiasa dengan pola kerja yang berpedoman pada “cepat, akurat, penting”. Jadi, para wartawan tidak bisa jika sehari saja tidak mengerjakan berita. *Kedua*, bagian dari kehidupan sebagai wartawan, yaitu menjadi pencari dan penulis berita telah menjadi kebiasaan dalam hidup kewartawanan dengan pola kerja yang harus serba pasti bagi para wartawan. *Ketiga*, tuntutan profesi, yaitu jatuh cinta dengan pekerjaan sebagai wartawan telah menjadi sebuah hal yang penting walaupun menghadapi rutinitas mulai dari penyusunan agenda liputan hingga penyuntinganberita.

Secara garis besar para wartawan media online ANTARA News NTT memaknai rutinitas kewartawannya sebagai sesuatu yang telah menjadi bagian dari kehidupan masing-masing. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa para wartawan media online ANTARA News NTT taat pada aturan yakni selalu menyiapkan agenda liputan yang menjadi ciri khas dari kantor berita, sebelum melakukan pencarian berita.

Agenda liputan biasa dibuat sehari sebelumnya atau dapat dibuat pada malam hari saat semua agenda liputan hari itu terlaksana. Jumlah berita yang dikerjakan per hari yang terdapat dalam agenda liputan harus memenuhi target, yakni sebanyak 3 (tiga) berita. Para wartawan juga mengerjakan lebih dari 3 (tiga) berita di luar tema apabila target pada agenda liputan telah terpenuhi.

Menyiapkan agenda liputan yang di dalamnya terdapat tema berita yang akan dikerjakan, jumlah berita, dan batas waktu penulisan berita selain merupakan sesuatu yang wajib dilakukan setiap wartawan ANTARA, namun juga merupakan tuntutan bagi sebuah media online/jurnalisme online. Media online/jurnalisme online adalah salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang jurnalistik. Perkembangan ini mempengaruhi eksistensi media yang memaksa media-media konvensional untuk menyediakan kebijakan baru yang lebih efisien bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Perum LKBN ANTARA merupakan salah satu media yang telah melalui proses perkembangan tersebut.

Pada awal berdirinya, Perum LKBN ANTARA melakukan penyebaran informasi melalui pemancar dan buletin cetak. Kemudian beralih menggunakan sistem teleteks sebelum berpindah memakai sistem komputerisasi. Setelahnya, Perum LKBN ANTARA juga mengirim berita kepada 300 pelanggan menggunakan satelit/VSAT. Namun, kini Perum LKBN ANTARA tak terkecuali Perum LKBN ANTARA Biro NTT, telah menggunakan penyebarluasan informasi kepada masyarakat dengan mengakses melalui internet. Nama media online/jurnalisme online dari Perum LKBN ANTARA Biro NTT sendiri yaitu ANTARA News NTT, dengan website resminya *kupang.antaranews.com*. Hal ini menunjukkan bahwa Perum LKBN ANTARA Biro NTT sebagai media penyebarluasan informasi, telah memasuki era baru perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut dengan *new media* atau media baru. Karakteristik *new media*/media baru menurut Martin Litser, diantaranya yakni jaringan, interaktivitas, digital, hipertekstual, virtual, dan simulasi, juga ditemukan dalam media online ANTARA News NTT.

Jaringan mengacu pada ketersediaan konten yang cenderung banyak dan terbagi melalui jaringan internet. Untuk mengakses berita pada ANTARA News NTT juga diperlukan jaringan sehingga pengguna dengan mudah mengakses informasi yang tidak terbatas. Interaktivitas mengacu pada adanya pengguna yang saling berinteraksi. Pada kanal ANTARA News NTT, terdapat kolom-kolom komentar yang disediakan bagi masyarakat untuk menuangkan pikiran-pikirannya terkait berita yang dikonsumsi. Digital mengacu pada bentuk data yang diolah dalam media baru yang merupakan sebuah data digital misalnya gambar, teks, suara, maupun teks suara. Di dalam kanal ANTARA News NTT sendiri, juga terdapat data-data digital seperti gambar, teks, suara, maupun teks suara. Hipertekstual mengacu pada kemampuan pengguna untuk memulai membaca teks dari manapun yang diinginkan. Pada berita yang terdapat pada kanal ANTARA News NTT, diselipkan laman serta judul berita yang memiliki kesamaan informasi sehingga pembaca dapat mencari informasi yang sama atau berkaitan secara cepat, sehingga

informasi dapat diakses lebih banyak lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam memproduksi berita, terdapat tahapan-tahapan yang wajib dilakukan wartawan Kantor Berita ANTARA Biro NTT. Tahapan-tahapan tersebut telah menjadi rutinitas ke-5 (lima) informan wartawan Kantor Berita ANTARA Biro NTT, diantaranya menyiapkan agenda liputan, peliputan di lapangan, penulisan naskah berita, penyuntingan oleh redaktur, hingga penyebarluasan kepada masyarakat. Dalam menjalani rutinitas tersebut, para wartawan tak luput dari ketergantungan akan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang.

Para wartawan memaknai rutinitas-rutinitas tersebut sebagai ritual wartawan, bagian dari kehidupan sebagai wartawan, dan sebagai tuntutan profesi. Hal tersebut telah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka dalam menjalani kehidupan sebagai wartawan kantor berita.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, penulis akan memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, antara lain Saran akademis, adapun saran akademis yang diharapkan peneliti, yakni bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian ini secara lebih mendalam, diharapkan untuk melakukan penelitian etnografi media pada media massa cetak untuk melihat perbandingan rutinitas dan pemaknaan terhadap rutinitas wartawan. Saran praktis, adapun saran praktis yang diharapkan peneliti, yakni saat ini, penelitian secara khusus mengenai studi etnografi media dalam ranah komunikasi sangat jarang ditemui.

Di jurusan Ilmu Komunikasi sendiri, kajian yang berkaitan tentang ini masih sangat jarang dijumpai pada pembahasan di buku maupun jurnal. Peneliti menyarankan agar kajian tentang studi etnografi media untuk lebih dalam dibahas karena sangat berguna bagi mahasiswa jurnalistik dalam menganalisis kehidupan yang terdapat dalam dunia jurnalistik. Peneliti sendiri sangat kesulitan untuk mencari buku serta jurnal, ataupun penelitian yang terkait dengan studi etnografi media. dan bagi wartawan Perum LKBN ANTARA Biro NTT untuk terus menjalankan rutinitasnya sebagai wartawan dengan tetap berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Anwar, H. Rosihan. 1984. Bahasa Jurnalistik dan Komposisi. Jakarta: Pradnya Paramita
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajah
- Bungin, Burhan. 2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT RajaGrafindo Persada
- Burnett, R., & Marshall, P. D 2003. *Web Theory: An Introduction*. London: Routledge
- Hikmat Kusumaninggrat & Purnama Kusumaninggrat. 2016. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. 2008. Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi, suatu pengantar dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjajaran
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana

- LKBN ANTARA & KEMKOMINFO. 2012. Panduan Berita PSO. Jakarta
- Moleong, J Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang, Jatim: Intrans Publishing
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo
- Romli, Syamsul M Asep. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sambo, Jafaruddin Yusup. 2017. Pengantar Jurnalisisme Multiplatform. Depok: Prenadamedia Grup
- Sumadiria, As. Haris. 2005. Bahasa Jurnalistik. Bandung: Simbiosia
- . 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Indah Hermin. 2013. Kebijakan Media Baru di Indonesia (Harapan, Dinamika dan Capaian Kebijakan Media Baru di Indonesia). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wendratama, Engelbertus. 2017. Jurnalisisme Online : Panduan Membuat Konten Online Yang Berkualitas Dan Menarik. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka
- Wutun, Monika. 2017. Bahan Ajar Modul : Bahasa Jurnalistik. Kupang : FISIP UNDANA
- . 2016. Bahan Ajar Modul : Etika dan Hukum Media Massa. Kupang : FISIP UNDANA

JURNAL :

- Andung, Petrus, dkk. 2018. Posisi Media Televisi dalam Membangun Nilai-nilai pada Masyarakat Perbatasan. Jurnal AspiKom. Yogyakarta: Divisi Litbang ASPIKOM
- Lestari, Puji, dkk. 2018. Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung. Jurnal AspiKom. Yogyakarta: Divisi Litbang ASPIKOM
- Octavianto, Adi Wibowo. 2019. Rutinitas Media dan Pembentukan *News Judgement* Seorang Jurnalis. Makalah Akhir
- Rahayu, Kasnurul, dkk. Memahami Pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik pada Media Online (Studi Etnografi pada Kantor Redaksi Portal Berita Online *jateng.tribunnews.com*). Makalah Akhir

INTERNET :

- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/095333926/survei-nielsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi> Kamis, 14 Maret 2019 09.20 AM

<https://Dewan%20Pers%20Ada%2043%20Ribu%20Media%20Online,%20Hanya%20168%20Yang%20Profesional.mht> Kamis, 14 Maret 2019 10.37 AM
<https://Dewan%20Pers%2030%20Persen%20Media%20Langgar%20Kode%20Etik%20-%20Nasional%20Tempo.co.mht> Kamis, 14 Maret 2019 11.10 AM
<https://kupang.antaranews.com/berita/9662/sumur-bor-pdam-kota-kupang-mengering> Kamis, 14 Maret 2019 12.05 AM
https://www.academia.edu/6777738/9_Teori_Komunikasi_Massa diakses pada 14 Maret 2019 pukul 10.37 WITA
<https://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru> diakses pada 14 Maret 2019 pukul 10.40 WITA
<https://pakarkomunikasi.com/teori-new-media-menurut-para-ahli> diakses pada 14 Maret 2019 pukul 10.43 WITA
<http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2013/05/teori-untuk-new-media.html> diakses pada 14 Maret 2019 pukul 10.47 WITA
<https://www.kompasiana.com/detha/5b8abab7677ffb3ea1125985/karakteristik-media-baru-jiwa-sebuah-konten-media> diakses pada 27 Mei 2019 pukul 09.20 WITA
<http://falahysnk.blogspot.com/2017/10/digita-theory-new-media.html?view=magazine> diakses pada 27 Mei 2019 pukul 11.20 WITA
<https://www.neliti.com/id/publications/232179/anomali-dan-teori-hirarki-pengaruh-terhadap-isi-media> diakses pada 28 Mei 2019 pukul 13.25 WITA
<http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/faktor-faktor-pengaruh-isi-media.html> diakses pada 28 Mei 2019 pukul 12.25 WITA
<https://www.scribd.com/doc/68526035/Media-Routines> diakses pada 20 Juni 2019 pukul 13.25 WITA
https://www.researchgate.net/publication/320998446_Wartawan_sebagai_Profesi diakses pada 20 Juni 2019 pukul 14.00 WITA
<http://digilib.unila.ac.id/30478/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses pada 17 Juli 2019 pukul 09.25 WITA
<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/etnografi-dalam-komunikasi/> diakses pada 17 Juli 2019 pukul 10.25 WITA
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/viewFile/21948/20195> diakses pada 17 Juli 2019 pukul 13.25 WITA
www.antara.net.id